

REKONSTRUKSI KURIKULUM UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BELAJAR BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI

Muhammad Tareh Aziz¹, Muhammad Rido'i²

Universitas Islam Darul 'ulum¹

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung²

Abstract

This study aims to analyze the Arabic language learning curriculum for early childhood that is appropriate to the needs of students and can be implemented effectively in the educational context of early childhood education institutions. The research method used is library research by reviewing various relevant literature sources regarding curriculum design, methods, and evaluation of early childhood Arabic language learning. The results of the study indicate that the objectives of Arabic language learning for early childhood should be oriented towards growing interest and love for Arabic through learning experiences that are fun, meaningful, and appropriate to the child's developmental stage. Arabic language learning materials should also be contextual to the conditions they experience directly. Learning methods should be play-based by emphasizing activities such as singing, role-playing, and Total Physical Response (TPR) so that children are actively and emotionally involved. Learning evaluation is carried out authentically through observations of children's attitudes, participation, and abilities in using simple vocabulary in real contexts.

Keywords: Arabic Language, Early Childhood, Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan di lembaga PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan mengenai desain kurikulum, metode, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini harus berorientasi pada penumbuhan minat dan kecintaan terhadap bahasa Arab melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Materi pembelajaran Bahasa Arab hendaknya juga bersifat kontekstual dengan kondisi yang mereka alami secara langsung. Metode pembelajaran hendaknya berbasis bermain dengan menekankan aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, dan *Total Physical Response* (TPR) agar anak terlibat secara aktif dan emosional. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melalui observasi terhadap sikap, partisipasi, dan kemampuan anak dalam menggunakan kosakata sederhana dalam konteks nyata.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Anak Usia Dini, dan Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Bahasa Arab bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga bahasa utama dalam memahami ajaran Islam dan Al-Qur'an.¹ Oleh karena itu, pengenalan bahasa Arab sejak dini

¹ Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca, and Husain Ibnu Abdilah, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan,*

menjadi bagian strategis dalam membangun pondasi religius dan linguistik anak. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar di tahap selanjutnya.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun.³ Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini berperan sebagai dasar penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca serta mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak. Dalam pelaksanaannya, seluruh komponen dan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung optimalisasi potensi anak perlu diimplementasikan secara nyata. Pada tahap usia ini, perkembangan kemampuan berbahasa berlangsung sangat cepat, sehingga penyusunan kurikulum yang selaras dengan karakteristik anak menjadi hal yang mutlak diperlukan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Mara Irpan Pane dkk, menemukan bahwa penggunaan metode bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan minat anak terhadap bahasa Arab.⁴ Penelitian lain oleh Aziz Muzayyin menjelaskan tentang metode pembelajaran anak pada anak usia dini.⁵ Penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara mendalam bagaimana kurikulum dapat disusun secara sistematis agar selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian Cut Citra dkk. menjelaskan bahwa kurikulum PAUD berbasis nilai Islam harus memadukan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Literasi, Dan Humaniora 2, no. 1 (2025): 37–48, <http://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>.

² Eva Bonita et al., “The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 218–28, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.

³ BUPATI SIDENRENG RAPPANG PROVINSI SULAWESI, “PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG NOMOR 1 TAHUN 2020 TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN,” 2014 § (2020).

⁴ Mara Irpan Pane, Muhammad Ichsan, and Ilma Agnia Ardiawati, “Implementasi Metode Bermain Dan Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Anak-Anak Desa Cipambuan,” *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>.

⁵ Aziz Muzayin and Meitia Faramida Sugiharyati, “Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Untuk Memahami Al-Qur’an,” *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur’an* 2, no. 1 (2023): 41–53, <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>.

secara integratif.⁶ Temuan serupa dikemukakan oleh Rizky dkk, bahwa pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan akan lebih efektif bila berbasis pengalaman konkret anak.⁷ Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada metode atau media pembelajaran, bukan pada rancangan kurikulum secara utuh. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan, di mana guru sering kali tidak memiliki pedoman yang komprehensif dalam mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam tema-tema pembelajaran anak usia dini.

Dari berbagai temuan tersebut, tampak bahwa penelitian terkait kurikulum bahasa Arab untuk anak usia dini masih memiliki kelemahan dalam aspek konseptual dan praktis. Kurangnya model kurikulum yang berorientasi pada perkembangan anak, serta minimnya kajian integratif antara nilai Islam dan pendekatan bermain menjadi celah yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ideal kurikulum pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini melalui pendekatan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini berupaya menawarkan paradigma dan konsep kurikulum yang holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak sebagai landasan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Desain penelitian ini berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang membahas tentang pendidikan anak usia dini, pembelajaran bahasa Arab, serta pengembangan kurikulum. Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang secara langsung meneliti pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, sedangkan sumber sekunder berupa buku teks, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil kajian ilmiah terkait pengembangan kurikulum.

⁶ Cut Citra Novita et al., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.178>.

⁷ Rizky Auliani et al., "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEJAK DINI UNTUK MEMBENTUK DASAR KEAGAMAAN ANAK," *Journal Genta Mulia* 16, no. 1 (2024): 1–7.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur melalui database ilmiah berupa Google Scholar; Kedua, peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, tahun terbit (10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber. Ketiga, seluruh literatur yang terpilih diklasifikasikan berdasarkan tema, yaitu konsep kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan prinsip perkembangan anak usia dini. Proses ini bertujuan agar hasil kajian lebih sistematis dan terfokus pada perumusan model konseptual kurikulum.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dari literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan proses interpretasi terhadap teori dan hasil penelitian untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah sintesis, yaitu menggabungkan berbagai temuan menjadi satu kerangka konseptual kurikulum bahasa Arab untuk anak usia dini yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis ini diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai paradigma dan konsep kurikulum yang dapat dijadikan rujukan bagi praktisi pendidikan di tingkat PAUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Menurut konsep pemikiran Tyler, perumusan tujuan merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum, karena penetapan tujuan berarti menentukan arah dan sasaran dari proses pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi target yang hendak dicapai melalui program pembelajaran. Dalam praktiknya, perumusan tujuan kurikulum sangat dipengaruhi oleh filsafat dan teori pendidikan yang digunakan sebagai landasan. Tyler menekankan bahwa ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menetapkan tujuan pendidikan, yaitu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kondisi kehidupan masyarakat di luar sekolah pada masa kini, serta pandangan para ahli mengenai tujuan pendidikan.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini pada umumnya belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik

⁸ Fitriah, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM RALP W. TYLER," *An-Nahdhah* 11 (2018): 45–58.

perkembangan anak. Berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber sebagian besar lembaga pendidikan masih menggunakan pendekatan kognitif yang menekankan hafalan kosakata dan struktur kalimat sederhana⁹. Pendekatan tersebut kurang memperhatikan kebutuhan anak untuk belajar melalui aktivitas bermain dan eksplorasi lingkungan.¹⁰ Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di tingkat PAUD perlu dirancang ulang dengan memperhatikan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP), yaitu pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.¹¹

Kurikulum semacam ini menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar, bukan sebagai penerima informasi pasif.¹² Selain itu, pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini perlu berorientasi pada bermain (*learning through play*), karena aktivitas bermain terbukti dapat menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa secara alami.¹³ Perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini juga harus berorientasi pada penumbuhan minat dan kecintaan terhadap bahasa Arab, bukan pada penguasaan struktur bahasa secara formal.¹⁴ Tujuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembentukan sikap dan pengalaman belajar positif.¹⁵

Sehingga dapat diketahui bahwa tujuan utama bukan terletak pada penguasaan struktur bahasa secara formal, melainkan pada penumbuhan perilaku, minat, rasa cinta, dan kedekatan emosional anak terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Secara lebih spesifik, tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dapat dilihat pada

⁹ Aura Yolanda et al., "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar," *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–8, <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>.

¹⁰ Muhammad Tareh Aziz, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep Dan Analisis)*, 2023.

¹¹ Ifitihatun Nabilah and Ima Latus Silmi, "Analisis Model Pembelajaran AUD Dengan Pendekatan DAP (Developmentally Appropriate Practice) Dan Scaffolding," *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 50.

¹² Muhammad Tareh Aziz, M Kemal Husain Al-firdausy, and Moh Syafi, "Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14 (2022): 4997–5006, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2296>.

¹³ Siti Halimah, Nilna Bariroh Hidayah, and Nur Inayah, "Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 26–42.

¹⁴ Eko Rojana, "Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini RA Al-Ikhlas Kota Pariaman," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1469–74, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6241>.

¹⁵ Sudiria Hura and Marde Christian Stenly Mawikere, "Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *JURNAL PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI Diskursus*, 2020, 12–26.

tabel berikut:

Tabel 1
Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek Perkembangan	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (TP)	Indikator Capaian Perkembangan (ICP)
Nilai Agama dan Moral	Anak menunjukkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul melalui pengenalan bahasa Arab sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyebut salam, basmalah, dan hamdalah dengan benar. - Anak menirukan doa sehari-hari dalam bahasa Arab dengan senang hati. - Anak mengenali lafaz-lafaz islami (Allah, Nabi, masjid, Al-Qur'an).
Bahasa	Anak menunjukkan minat dan kecintaan terhadap bahasa Arab serta mampu mengenali kosakata dasar yang dekat dengan kehidupannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyebutkan kosakata dasar (keluarga, warna, benda, hewan, angka). - Anak menirukan pelafalan guru dengan pengucapan sederhana. - Anak menggunakan kosakata Arab dalam konteks bermain (contoh: "kitāb", "kursi").
Kognitif	Anak memahami makna kosakata Arab melalui aktivitas kontekstual dan tematik.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan kata Arab dengan objek nyata. - Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan kategori (warna, jumlah, hewan). - Anak menjawab pertanyaan sederhana dalam konteks cerita.
Sosial-Emosional	Anak menunjukkan sikap positif, berani, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berpartisipasi aktif dalam bernyanyi. - Anak tersenyum dan tertawa saat bermain bahasa. - Anak berani menirukan guru atau memimpin doa singkat.

Fisik-Motorik	Anak mengembangkan koordinasi tubuh melalui aktivitas berbasis gerak dan lagu bahasa Arab.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menirukan gerakan lagu bahasa Arab dengan lincah. - Anak mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Arab melalui gerakan. - Anak menunjukkan koordinasi motorik halus saat menggunakan media gambar.
Seni dan Kreativitas	Anak mengekspresikan diri dengan kreatif melalui kegiatan seni berbahasa Arab.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menggambar benda yang disebutkan dalam bahasa Arab.

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Sajian materi dalam kurikulum bahasa Arab untuk anak usia dini harus bersifat integratif dan kontekstual,¹⁶ yakni mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kehidupan nyata anak dan pengalaman kesehariannya. Pembelajaran yang kontekstual menempatkan bahasa sebagai sarana komunikasi yang bermakna, bukan sekadar kumpulan simbol atau kosakata yang dihafalkan. Anak akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata Arab ketika materi disajikan dalam konteks yang mereka alami secara langsung,¹⁷ seperti tema keluarga (*al-‘āilah*), warna (*al-alwān*), angka (*al-arqām*), atau binatang (*al-hayawānāt*). Pendekatan tematik semacam ini memudahkan anak untuk menghubungkan makna kata dengan benda, situasi, dan aktivitas nyata di sekitarnya.

Pendekatan integratif dan kontekstual ini sejalan dengan prinsip *holistic learning* dalam pendidikan anak usia dini, yang menekankan bahwa anak belajar secara utuh melalui keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Hal ini sesuai dengan pendekatan kurikulum Tyler yang menekankan pada penentuan tujuan, pemilihan materi, penyusunan pengalaman belajar, dan evaluasi hasil.¹⁹ Melalui

¹⁶ Muhammad Tareh Aziz, Laili Mas Ulliyah Hasan, and Riyadi Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 138–45, <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>.

¹⁷ Nurul Atifah Suyuti and Andi Abdul Hamzah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Kontekstual Dan Berbasis Kurikulum Di Era Digital," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 01–06, <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5317>.

¹⁸ Riza Mi'rotul, "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 154–65.

¹⁹ Tatang Hidayat, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA

pendekatan yang integratif dan kontekstual, kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mengaitkan pengalaman belajar anak dengan perkembangan afektif dan psikomotorik secara terpadu.

Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran dirancang agar anak dapat belajar secara menyeluruh, aktif, dan bermakna, sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab anak usia dini, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar tidak boleh dipisahkan dari unsur lingkungan. Ini menunjukkan, ketika anak belajar kosakata tentang warna (*al-alwān*), mereka dapat melakukan aktivitas mewarnai sambil mengucapkan nama warna dalam bahasa Arab, seperti *ahmar* (merah), *azraq* (biru), dan *akhḍar* (hijau). Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman sensorik dan motorik yang memperkuat pemahaman anak.

Lebih lanjut, integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan anak juga mendukung pembentukan makna yang lebih dalam (*meaningful learning*). Pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki anak.²⁰ Dalam hal ini, ketika anak mempelajari kosakata Arab yang berkaitan dengan lingkungan terdekatnya, seperti *ummī* (ibuku), *abī* (ayahku), atau *madrasah* (sekolah), mereka akan lebih mudah memahami makna kata karena memiliki representasi pengalaman konkret terhadap konsep tersebut.

Selain itu, pendekatan integratif juga penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap tema pembelajaran. Misalnya, pada tema keluarga (*al-‘āilah*), anak tidak hanya belajar menyebut anggota keluarga dalam bahasa Arab, tetapi juga mengenal nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang tua. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi wahana pengembangan spiritual dan moral anak, bukan hanya aspek linguistik semata.

Oleh karena itu, materi bahasa Arab untuk anak usia dini idealnya dirancang secara tematik-integratif, dengan mengaitkan unsur bahasa, nilai Islam, dan pengalaman nyata anak. Melalui pendekatan ini, anak akan memandang bahasa Arab sebagai bagian yang alami dari kehidupannya, bukan sebagai pelajaran asing yang

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH THE,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197–218.

²⁰ Fatmawaty, “Deep Learning : Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia,” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024, 71–85, <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>.

terpisah dari dunia mereka. Pada akhirnya, pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan penuh makna akan membentuk dasar afektif yang kuat dengan rasa cinta, kedekatan emosional, dan kebanggaan terhadap bahasa Al-Qur'an.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Cara menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab pada anak usia dini adalah melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, seperti bernyanyi, bermain peran, dan permainan edukatif menggunakan kosakata sederhana.²¹ Aktivitas semacam ini menciptakan suasana belajar yang alami, di mana anak tidak merasa terbebani untuk belajar bahasa, tetapi justru menikmati proses bermain sambil menyerap kosakata dan struktur bahasa secara intuitif. Pendekatan yang menyenangkan ini terbukti mampu menstimulasi aspek kognitif, afektif, sosial, dan motorik anak secara bersamaan.

Hal ini sejalan dengan teori *learning by playing* yang menempatkan permainan sebagai media utama belajar anak usia dini. Bermain adalah cara anak memahami dunia dan mengkonstruksi makna dari pengalaman sehari-hari.²² Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, bermain dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan bunyi, kosakata, dan ungkapan sederhana secara natural. Misalnya, permainan “tebak benda dalam bahasa Arab”, “Simon says” atau permainan mencocokkan gambar dengan kata (*matching game*). Melalui kegiatan ini, anak belajar berbahasa dengan cara yang aktif, kreatif, dan komunikatif.

Metode lain yang sangat direkomendasikan adalah penggunaan lagu dan musik (*songs*). Lagu memiliki irama dan repetisi yang membantu anak mengenali pola bunyi dan melatih daya ingat jangka panjang.²³ Lagu-lagu sederhana seperti “As-salāmu ‘alaikum”, “Al-alwān” (warna), atau “Arqām” (angka) dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata dasar sekaligus membangun suasana belajar yang riang. Gardner dalam teori *multiple intelligences* menempatkan kecerdasan musikal sebagai

²¹ Khoiruddin Khoiruddin, “Pengenal Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>.

²² Siti Nurhayati et al., “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini* 4 nomor 1 (2021): 1–13.

²³ Idarianty, Sri Hartati, and Siti Safitri, “Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini,” *Primearly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 59–69, <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>.

salah satu bentuk kecerdasan utama anak usia dini.²⁴ Dengan demikian, aktivitas bernyanyi dalam bahasa Arab tidak hanya menstimulasi kecerdasan linguistik, tetapi juga musikal, sosial, dan kinestetik.

Selain itu, penerapan Total Physical Response (TPR) merupakan strategi efektif untuk mengajarkan bahasa Arab kepada anak usia dini.²⁵ Metode ini menekankan keterlibatan fisik dalam memahami dan merespons instruksi bahasa target. Anak-anak diajak melakukan gerakan tertentu sesuai perintah guru, seperti *iqif* (berdiri), *ijlis* (duduk), dan *uktub* (menulis). TPR dapat memperkuat hubungan antara bahasa dan tindakan nyata, sehingga anak tidak hanya menghafal makna kata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks perilaku. Kegiatan TPR mendukung gaya belajar kinestetik dan membantu anak menyerap bahasa Arab melalui pengalaman sensorimotor.

Melalui penerapan berbagai metode tersebut (*learning by playing, storytelling, songs, games*, dan *TPR*) anak usia dini memperoleh pengalaman belajar bahasa Arab yang menyeluruh, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pendidikan yang lembut, penuh kasih, dan menghargai fitrah anak. Oleh karena itu, menumbuhkan cinta terhadap bahasa Arab harus dilakukan dengan pendekatan hati yang memadukan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang utuh.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini hendaknya dilakukan secara autentik,²⁶ yaitu melalui proses observasi yang berkelanjutan terhadap sikap, partisipasi, serta kemampuan anak dalam mengenali dan menggunakan kosakata sederhana dalam berbagai konteks kegiatan belajar. Evaluasi autentik berfokus pada proses dan perilaku belajar anak secara nyata, bukan hanya pada hasil akhir yang bersifat kognitif.²⁷ Bentuk evaluasi seperti ini dinilai lebih sesuai dibandingkan dengan

²⁴ Elan Anne febryane effendi, resa respati, "Pentingnya Kecerdasan Musikan Pada Ank Usia Dini" 15, no. 2 (2024): 276–82.

²⁵ Soimatul Afiah and Lili Musyafa'ah, "Penerapan Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2024): 50–58, <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.14>.

²⁶ Namiyah Fitriani, Badrus Zaman, and Mohammad Imron, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura," *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning* 03, no. 02 (2025): 78–89.

²⁷ Yani Novita Sari et al., "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 6, no. 1 (2025): 1–8.

tes tertulis konvensional, karena dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan anak dari berbagai aspek.

Pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan model kurikulum klasik yang dikembangkan oleh Ralph Tyler (1949) Tyler merumuskan evaluasi hasil belajar dari tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl. Dimana ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu.²⁸ Tyler menegaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu dari empat komponen pokok kurikulum bersama dengan tujuan, pengalaman belajar, dan organisasi pembelajara

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penilaian autentik dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi naturalistik) yang dilakukan guru selama kegiatan bermain, bernyanyi, atau berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Melalui observasi tersebut, guru dapat mencatat sejauh mana kemajuan anak dalam hal keberanian berbicara, kemampuan memahami instruksi, penggunaan kosakata sederhana, serta ekspresi afektif seperti antusiasme dan kegembiraan saat belajar. Observasi dalam penilaian anak usia dini harus bersifat partisipatif dan reflektif, di mana guru tidak hanya menilai perilaku anak, tetapi juga memahami konteks pengalaman belajar yang melatarbelakanginya.²⁹

Menurut Trianto, konstruktivisme yaitu teori yang menstimulus anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dapat dijelaskan bahwa konstruktivisme yaitu teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.³⁰

Selain membangun pemahaman, observasi dan penilaian autentik juga dapat dilakukan melalui portofolio perkembangan anak, yaitu kumpulan hasil karya,

²⁸ Hidayat, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH THE."

²⁹ Betania Betania, Asep Eka Nugraha, and Nur Sulisty Mutaqim, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi," *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 19–27, <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>.

³⁰ Purniadi Putra Hadisa Putri, "KONSEP TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Jurnal Primearly* II, no. 2 (2019): 192–99.

rekaman aktivitas, atau catatan anekdot yang menggambarkan kemampuan bahasa Arab anak dari waktu ke waktu.³¹ Melalui portofolio, guru dan orang tua dapat melihat proses belajar anak secara longitudinal, bukan hanya menilai kemampuan sesaat. Hal ini sesuai dengan prinsip *assessment for learning*, di mana penilaian berfungsi sebagai alat untuk mendukung perkembangan anak, bukan sekadar mengukur pencapaian akademik.

Pendekatan penilaian autentik juga sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan ('ilm), amal (perilaku nyata), dan akhlak (sikap spiritual). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti bahwa keberhasilan tidak diukur dari seberapa banyak kosakata yang dihafal, melainkan dari sejauh mana anak menunjukkan kecintaan terhadap bahasa Arab dan menggunakannya dengan adab yang baik. Misalnya, anak yang dengan spontan mengucapkan *bismillāh* sebelum makan atau *alhamdulillah* setelah selesai belajar menunjukkan capaian pembelajaran yang bermakna secara spiritual dan afektif.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PAUD harus menempatkan anak sebagai subjek yang sedang tumbuh dan berkembang, bukan sebagai objek penilaian akademik. Guru berperan sebagai pengamat, pembimbing, dan pendamping yang mencatat proses belajar anak dengan penuh empati dan apresiasi. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *kurikulum berbasis cinta*, yang melihat penilaian bukan sebagai alat seleksi, melainkan sebagai sarana memahami potensi, menghargai usaha, dan menumbuhkan semangat belajar anak. Dengan demikian, evaluasi autentik tidak hanya memberikan data perkembangan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru, anak, dan bahasa Arab itu sendiri.

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini harus berorientasi pada penumbuhan minat dan kecintaan terhadap bahasa Arab melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Materi pembelajaran Bahasa Arab hendaknya juga bersifat kontekstual dengan kondisi yang mereka alami secara langsung. Metode pembelajaran hendaknya berbasis bermain dengan menekankan aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, dan *Total Physical Response* (TPR) agar anak terlibat secara aktif dan emosional. Evaluasi pembelajaran

³¹ Nurul Fahimah, Shinta Mutiara Puspita, and Eko Sulistiono, "Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Plamboyan," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 13938–46, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6394>.

dilakukan secara autentik melalui observasi terhadap sikap, partisipasi, dan kemampuan anak dalam menggunakan kosakata sederhana dalam konteks nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, Soimatul, and Lili Musyafa'ah. "Penerapan Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2024): 50–58. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.14>.
- Anne febryane effendi, resa respati, Elan. "Pentingnya Kecerdasan Musikan Pada Anak Usia Dini" 15, no. 2 (2024): 276–82.
- Auliani, Rizky, Dinil Arifah Nasution, Rhea Aquilla Fawaz, and Hilda Zahra Lubis. "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEJAK DINI UNTUK MEMBENTUK DASAR KEAGAMAAN ANAK." *Journal Genta Mulia* 16, no. 1 (2024): 1–7.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, and Yeni Lupitasari Sinaga. "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–8. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>.
- Aziz, Muhammad Tareh. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep Dan Analisis)*, 2023.
- Aziz, Muhammad Tareh, M Kemal Husain Al-firdausy, and Moh Syafi. "Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14 (2022): 4997–5006. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2296>.
- Aziz, Muhammad Tareh, Laili Mas Ulliyah Hasan, and Riyadi Riyadi. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 138–45. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>.
- Aziz Muzayin, and Meitia Faramida Sugiharyati. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Untuk Memahami Al-Qur'an." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, no. 1 (2023): 41–53. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>.
- Betania, Betania, Asep Eka Nugraha, and Nur Sulistyo Mutaqim. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi." *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 19–27. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>.
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan

- Islam.” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 218–28.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.
- BUPATI SIDENRENG RAPPANG PROVINSI SULAWESI. PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG NOMOR 1 TAHUN 2020 TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN, 2014 § (2020).
- Cut Citra Novita, Neti Familiani, Muhammad Fachdir Saputra, and Sukiman. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 1–16.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.178>.
- Fahimah, Nurul, Shinta Mutiara Puspita, and Eko Sulistiono. “Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Plamboyan.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 13938–46.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6394>.
- Fatmawaty. “Deep Learning : Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024, 71–85.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>.
- Fitriah. “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM RALP W. TYLER.” *An-Nahdhah* 11 (2018): 45–58.
- Fitriani, Namiyah, Badrus Zaman, and Mohammad Imron. “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura.” *TARUNAEDU : Journal of Education and Learning* 03, no. 02 (2025): 78–89.
- Hadisa Putri, Purniadi Putra. “KONSEP TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Jurnal Primearly* II, no. 2 (2019): 192–99.
- Halimah, Siti, Nilna Bariroh Hidayah, and Nur Inayah. “Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 26–42.
- Hidayat, Tatang. “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH THE.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197–218.
- Hura, Sudiria, and Marde Christian Stenly Mawikere. “Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *JURNAL PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI Diskursus*, 2020, 12–26.
- Idarianty, Sri Hartati, and Siti Safitri. “Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini.” *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 59–69.
<https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>.
- Irpan Pane, Mara, Muhammad Ichsan, and Ilma Agnia Ardiawati. “Implementasi Metode Bermain Dan Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Anak-

- Anak Desa Cipambuan.” *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 100–110. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>.
- Khoiruddin, Khoiruddin. “Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>.
- Mi’rotul, Riza. “Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 154–65.
- Muzakki, Ahmad Ali, Rodhy Harisca, and Husain Ibnu Abdilah. “Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan.” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 37–48. <http://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>.
- Nabilah, Ifitahatun, and Ima Latus Silmi. “Analisis Model Pembelajaran AUD Dengan Pendekatan DAP (Developmentally Appropriate Practice) Dan Scaffolding.” *Jurnal Almuraja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 50.
- Novita Sari, Yani, Alpan Suri, Marni Nelvi, and Pendidikan Dasar. “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 6, no. 1 (2025): 1–8.
- Nurhayati, Siti, Khamim Zarkasih Putro, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Siti Nur Hayati, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini* 4 nomor 1 (2021): 1–13.
- Nurul Atifah Suyuti, and Andi Abdul Hamzah. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Kontekstual Dan Berbasis Kurikulum Di Era Digital.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 01–06. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5317>.
- Rojana, Eko. “Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini RA Al-Ikhlas Kota Pariaman.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1469–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6241>.